

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN CALISTUNG
SISWA KELAS II SDN 79 PEKANBARU
DENGAN PENERAPAN PENDEKATAN TEMATIK SAINTIFIK**

Ulil Meisal, dkk¹

ulilmeisal12@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

ABSTRACT

The research method used is a quasi-experimental method which consists of experimental class and class II control kelas SDN 79 Pekanbaru, which illustrates a significant difference in the ability to calistung between the two. Research on the data pretest seen from arithmetic average of the experimental 70.66 and control 65.9, experimental writing skills 77, and controls 71.6, experimental ability to read 76, and controls 77.5. To find significant differences in the ability of the chi square analysis was used to calculate the ability $X_{hitung} < X_{tabel}$ (1.67 < 3.841), there was no significant difference, the ability to write with $X_{hitung} < X_{tabel}$ (0.6 < 3.841), there was no significant difference on writing skills, and the ability to read with $X_{hitung} < X_{tabel}$ (1.12 < 3.841), there was no significant difference in reading ability. Posttest data seen from the average value of the experimental class numeracy 75.6 and 71.7 control, the ability to write an experimental class 81.9 and control 74.6, literacy class experimental 82.1 and control 78.5. To determine differences in the ability to use the chi square analysis on numeracy $X_{hitung} < X_{tabel}$ (3.51 < 3.841), there was no significant difference in the experimental class and the control class numeracy skills. The ability to write with $X_{hitung} < X_{tabel}$ (3.51 < 3.841), there was no significant difference, while the ability to read $X_{hitung} < X_{tabel}$ (0.71 < 3.841), there was no significant difference. Improved results in the experimental class capabilities calistung numeracy skills of 0.15, and control 0.16, the ability to write of 0.26, and control 0.11, the ability to read the experimental class of 0.31, and controls 0.07, it is seen larger in capacity building calistung the experimental class.

Key words: calistung, scientific thematics, numeracy skills, reading skills, and writing skills

¹ Geni Gustini, Vopy Dwi Zasria, Nurul Tika Kartika, Otang Kurniaman

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, tingkah laku, dan potensi-potensi yang dimilikinya. Secara umum pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Di Indonesia tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan

kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Lampiran IV Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 mengamanatkan kepada Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar sebagai Direktorat Teknis untuk menyusun panduan teknis sebagai petunjuk operasional dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Walaupun pemerintah telah memberlakukan kurikulum 2013 bagi setiap jenjang pendidikan, namun belum semua sekolah yang menerapkannya. Di Pekanbaru baru beberapa sekolah yang

ditunjuk sebagai perwakilan untuk uji coba Kurikulum 2013 ini. Sehubungan dengan itu, supaya penerapan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik maka sangat perlu pengembangan dan penguatan pada keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Keterampilan membaca dan menulis merupakan bagian dari kemampuan berbahasa. Sedangkan berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus mantap pada mata pelajaran matematika.

Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 4 Ayat 5 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Sehingga sebagai guru SD, dalam proses pendidikan kita harus berusaha dalam mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung untuk semua siswa Sekolah Dasar.

Penelitian ini mempunyai rumusan penelitian sebagai berikut a) Apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen? b) Apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen? c) Apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan berhitung antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen?

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang, a) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, b) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, c) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan berhitung antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk tema-tema tertentu. Pembelajaran terpadu sebagai konsep dan dapat

dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan berbagai studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Dikatakan bermakna karena dalam pengajaran tematik terpadu anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.

Menurut Trianto (2011: 154) "Pengajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna." Pembelajaran harus bersifat tematik artinya pembelajaran itu dikembangkan dari tema. Berangkat dari tema yang telah disediakan, siswa belajar tentang fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang selama ini ada di dalam mata-mata pelajaran. Temalah yang menjadi pemicu siswa mempelajari materi mata pelajaran, bukan sebaliknya.

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan *melek huruf*. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan huruf-huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap makna lambang bunyi tersebut. Kemampuan melek huruf ini selanjutnya dibina dan ditingkatkan menuju pemilihan kemampuan membaca tingkat lanjut, yakni *melek wacana*. Yang dimaksud dengan melek wacana adalah kemampuan membaca yang sesungguhnya, yakni kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna disertai pemahaman akan makna lambang-lambang tersebut. Dengan bekal kemampuan melek wacana inilah kemudian anak dipahamkan dengan berbagai informasi dan pengetahuan dari berbagai media cetak yang dapat diakses sendiri.

Menulis, seperti halnya membaca merupakan keterampilan dasar yang harus

dimiliki setiap manusia. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Keterampilan ini menjadi sarana untuk merekam atau mengungkapkan pikiran, perasaan atau informasi yang ada. Keterampilan ini disebut sebagai keterampilan berbahasa produktif. Disebut produktif karena dengan menulis seseorang akan merekam atau mengungkapkan informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang dihasilkan dari kegiatan menulis akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Menulis merupakan ekspresi/ungkapan dari bahasa lisan ke dalam suatu bentuk goresan/coretan. Pada setiap manusia, kepemilikan keterampilan dasar ini diawali dari ketika anak pura-pura menulis di atas kertas, pasir atau media lainnya dalam bentuk coretan-coretan sampai anak mampu menirukan bentuk tulisan yang sesungguhnya.

Mulyono Abdurrahman dalam Tim Pembina Bimbingan Teknis Calistung (2013: 63) mengatakan bahwa "Konsep menunjuk pada pemahaman dasar. Siswa mengembangkan suatu konsep ketika mereka mampu mengklasifikasikan atau mengelompokkan benda-benda atau ketika mereka dapat mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda tertentu". Penanaman konsep matematika pada anak, yang paling mendasar adalah pemahaman tentang operasi hitung. Untuk mengajarkan konsep operasi hitung pada anak harus senantiasa memperhatikan tahap perkembangan berpikir anak. Pada tahap awal konsep operasi hitung, yang diajarkan adalah konsep penjumlahan untuk bilangan natural (asli).

Konsep-konsep Operasi Hitung Dasar adalah konsep yang mendasari operasi hitung dasar yang meliputi penjumlahan (penambahan), pengurangan, perkalian,

dan pembagian (Ruseffendi dalam Tim Pembina Calistung 2013: 63) Penguasaan terhadap banyak konsep, memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah dengan lebih baik sebab untuk memecah masalah perlu aturan-aturan, dan aturan-aturan tersebut didasarkan pada konsep-konsep yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kelas dengan menggunakan metode eksperimen semu (*quasy experiment*). dengan desain "*Nonequivalent group pretest-posttest design*" penelitian ini dilakukan pada dua kelas (a) kelompok kontrol dan (b) kelompok eksperimen. Kedua kelompok diperlakukan tidak sama, kelompok kontrol dengan pembelajaran dari guru dengan pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok eksperimen pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik saintifik.

Dengan demikian desain penelitian adalah sebagai berikut:

| | | | |
|---|---|-------|---|
| A | O | X | O |
| B | O | _____ | O |

Keterangan:

A : Kelas Eksperimen

O : Prates dan Pascates

B : Kelas Kontrol

X : Pendekatan Tematik Saintifik (Schumacher, 2001:342)

Penelitian ini memfokuskan kepada siswa di kelas II, dengan jumlah siswa pada kelas kontrol 30 siswa, dan kelas eksperimen 30 siswa, di Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru, dalam pembelajarannya diberlakukan secara berbeda antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan sumber data terlebih dahulu, kemudian jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan.

Teknik pengumpulan data secara lengkap dituangkan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

| No | Sumber Data | Jenis Data | Teknik Pengumpulan Data | Instrumen |
|----|-------------|---|-------------------------|---|
| 1. | Siswa | Tes kemampuan siswa dalam CALISTUNG | Pretes | Butir soal pilihan ganda, essay |
| 2. | Siswa | Pembelajaran Pendekatan Tematik Saintifik | Perlakuan | Pembelajaran Pendekatan Tematik Saintifik |
| 3. | Siswa | Tes kemampuan siswa dalam CALISTUNG | Postes | Butir soal pilihan ganda, essay |

Teknik Analisis Data

Setelah implementasi pembelajaran pendekatan tematik saintifik selesai, data yang telah dikumpulkan dianalisis dan diolah secara statistik untuk data kuantitatif dan deskriptif untuk data kualitatif. Adapun data yang didapatkan berasal dari:

Peningkatan Pemahaman Membaca

Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus *indeks gain* (gain ternormalisasi) dari Meltzer dalam Otang Kurniaman (2013 : 15), sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretes}} \quad \{1\}$$

Kriteria indeks gains (g) berpedoman pada standar dari yaitu:

- $g > 0.7$: tinggi
- $0.3 < g \leq 0.7$: sedang
- $g \leq 0.3$: rendah

Uji Chi Kuadrat

Tujuan uji Chi Kuadrat adalah membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda, uji ini merupakan nonparametrik yang digunakan tanpa melihat normalitas data. Rumus uji Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{N[(AD - BC) - \frac{N}{2}]^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)} \quad \{2\}$$

Keterangan:

- x^2 : chi kuadrat
- A : kelas kontrol di atas median
- B : Kelas eksperimen di atas median
- C : kelas kontrol di bawah median
- D : kelas eksperimen di bawah median
- N : jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Maret 2014 sampai 22 Maret 2014. Sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu diberikan soal pretes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berhitung, menulis, dan membaca (CALISTUNG). Dalam penelitian ini diperoleh 3 data pretes (berhitung, menulis, dan membaca), dan 3 data postes (berhitung, menulis, dan membaca) yang akan dianalisis menggunakan statistik uji perbedaan Chi kuadrat (X^2) secara manual dengan bantuan microsoft excel.

Perbandingan Pretes Rata-Rata Hasil Kemampuan Berhitung, Membaca, dan Menulis

Data penelitian ini bersumber dari data satu kelas eksperimen, dan satu kelas kelas kontrol. Data yang diperoleh berupa kemampuan berhitung, membaca dan menulis, terlihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kemampuan Pretes Calistung dilihat dari Rata-Rata

| Kelas | Kemampuan | Nilai Rata-Rata | Kelas | Kemampuan | Nilai Rata-Rata |
|-------|-----------|-----------------|-------|-----------|-----------------|
| Eks | Berhitung | 70,66 | Ktr | Berhitung | 65,9 |
| Eks | Menulis | 77 | Ktr | Menulis | 71,6 |
| Eks | Membaca | 76 | Ktr | Membaca | 77,5 |

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat kemampuan berhitung kelas eksperimen dengan rata-rata 70,66 dan kelas kontrol dengan rata-rata 65,9, kemampuan menulis

kelas eksperimen dengan rata-rata 77 dan kelas kontrol dengan rata-rata 71,6, kemampuan membaca kelas eksperimen dengan rata-rata 76 dan kelas kontrol 77,5. Maka dari hasil pretes pada awal penelitian ternyata kelas eksperimen sudah terlihat unggul dengan kelas kontrol, dalam penentuan kelas digunakan secara undi sehingga tidak ada manipulasi kelas.

Uji Perbedaan Pretes Kemampuan Berhitung Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji perbedaan pada penelitian ini dengan menggunakan uji Chi Kuadrat (X^2) untuk mengetahui kadar signifikan perbedaan kemampuan yang diperoleh siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian dilakukan berdasarkan hipotesis:

- Ho = Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan berhitung kelas eksperimen dan kelas kontrol
Ha = Ada perbedaan yang signifikan kemampuan berhitung kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk taraf signifikan mengambil $\alpha=0,05$ dengan $X_{tabel} = 3,841$ dengan $dk=1$, Ho diterima jika $X_{hitung} < X_{tabel}$, sedangkan pada Ha diterima jika $X_{hitung} > X_{tabel}$. Hasil perhitungan uji perbedaan Chi Kuadrat (X^2) pada data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Perbedaan Data Pretes Kemampuan Berhitung

| Kelas | Median (Me) | X_{hitung} | X_{tabel} | Penerimaan ($\alpha=0,05$) | Kesimpulan |
|---------------------------|-------------|--------------|-------------|------------------------------|---------------------|
| Eksperimen dengan kontrol | 70 | 1,67 | 3,841 | Terima Ho | Tidak ada perbedaan |

Berdasarkan tabel 03 diketahui bahwa $X_{hitung} < X_{tabel}$ ($1,67 < 3,841$), maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, ini berarti bahwa kemampuan berhitung pada

data pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif sama atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Uji Perbedaan Pretes Kemampuan Menulis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji perbedaan pada penelitian ini dengan menggunakan uji Chi Kuadrat (X^2) untuk mengetahui kadar signifikan perbedaan kemampuan yang diperoleh siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian dilakukan berdasarkan hipotesis:

- Ho = Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis kelas eksperimen dan kelas kontrol
Ha = Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk taraf signifikan mengambil $\alpha=0,05$ dengan $X_{tabel} = 3,841$ dengan $dk=1$, Ho diterima jika $X_{hitung} < X_{tabel}$, sedangkan pada Ha diterima jika $X_{hitung} > X_{tabel}$. Hasil perhitungan uji perbedaan Chi Kuadrat (X^2) pada data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan Data Pretes Kemampuan Menulis

| Kelas | Median (Me) | X_{hitung} | X_{tabel} | Penerimaan ($\alpha=0,05$) | Kesimpulan |
|---------------------------|-------------|--------------|-------------|------------------------------|---------------------|
| Eksperimen dengan kontrol | 74 | 0,6 | 3,841 | Terima Ho | Tidak ada perbedaan |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa $X_{hitung} < X_{tabel}$ ($0,6 < 3,841$), maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, ini berarti bahwa kemampuan menulis pada data pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif sama atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Uji Perbedaan Pretes Kemampuan Membaca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji perbedaan pada penelitian ini dengan menggunakan uji Chi Kuadrat (X^2) untuk mengetahui kadar signifikan perbedaan kemampuan yang diperoleh siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian dilakukan berdasarkan hipotesis:

Ho = Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol
Ha = Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk taraf signifikan mengambil $\alpha=0,05$ dengan $X_{tabel} = 3,841$ dengan $dk=1$, Ho diterima jika $X_{hitung} < X_{tabel}$, sedangkan pada Ha diterima jika $X_{hitung} > X_{tabel}$. Hasil perhitungan uji perbedaan Chi Kuadrat (X^2) pada data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Perbedaan Data Pretes Kemampuan Membaca

| Kelas | Median (Me) | X_{hitung} | X_{tabel} | Penerimaan ($\alpha=0,05$) | Kesimpulan |
|---------------------------|-------------|--------------|-------------|------------------------------|---------------------|
| Eksperimen dengan kontrol | 75 | 1,12 | 3,841 | Terima Ho | Tidak ada perbedaan |

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa $X_{hitung} < X_{tabel}$ ($1,12 < 3,841$), maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, ini berarti bahwa kemampuan membaca pada data pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif sama atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Perbandingan Postes Rata-Rata Hasil Kemampuan Berhitung, Membaca, dan Menulis

Data penelitian ini bersumber dari data satu kelas eksperimen, dan satu kelas kontrol. Data yang diperoleh berupa

kemampuan berhitung, membaca dan menulis, terlihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Kemampuan Postes Calistung dilihat dari Rata-Rata

| Kelas | Kemampuan | Nilai Rata-Rata | Kelas | Kemampuan | Nilai Rata-Rata |
|-------|-----------|-----------------|-------|-----------|-----------------|
| Eks | Berhitung | 75,6 | Ktr | Berhitung | 71,7 |
| Eks | Menulis | 81,9 | Ktr | Menulis | 74,6 |
| Eks | Membaca | 82,1 | Ktr | Membaca | 78,5 |

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat kemampuan berhitung kelas eksperimen dengan rata-rata 75,6 dan kelas kontrol dengan rata-rata 71,7, kemampuan menulis kelas eksperimen dengan rata-rata 81,9 dan kelas kontrol dengan rata-rata 74,6, kemampuan membaca kelas eksperimen dengan rata-rata 82,1 dan kelas kontrol 78,5. Maka dari hasil postes pada akhir penelitian terjadi peningkatan dari kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan secara signifikan digunakan analisis Chi Kuadrat (X^2) yang dibahas di bawah ini.

Uji Perbedaan Postes Kemampuan Berhitung Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji perbedaan pada penelitian ini dengan menggunakan uji Chi Kuadrat (X^2) untuk mengetahui kadar signifikan perbedaan kemampuan yang diperoleh siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian dilakukan berdasarkan hipotesis:

Ho = Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan berhitung kelas eksperimen dan kelas kontrol
Ha = Ada perbedaan yang signifikan kemampuan berhitung kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk taraf signifikan mengambil $\alpha=0,05$ dengan $X_{tabel} = 3,841$ dengan $dk=1$, Ho diterima jika $X_{hitung} < X_{tabel}$, sedangkan pada Ha diterima jika $X_{hitung} > X_{tabel}$. Hasil

perhitungan uji perbedaan Chi Kuadrat (X^2) pada data postes kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Perbedaan Data Postes Kemampuan Berhitung

| Kelas | Median (Me) | X_{hitung} | X_{tabel} | Penerimaan ($\alpha=0,05$) | Kesimpulan |
|---------------------------|-------------|--------------|-------------|------------------------------|---------------------|
| Eksperimen dengan kontrol | 70 | 3,51 | 3,841 | Terima Ho | Tidak ada perbedaan |

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa $X_{hitung} < X_{tabel}$ ($3,51 < 3,841$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, ini berarti bahwa kemampuan berhitung pada data postes kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif sama atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Uji Perbedaan Pretes Kemampuan Menulis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji perbedaan pada penelitian ini dengan menggunakan uji Chi Kuadrat (X^2) untuk mengetahui kadar signifikan perbedaan kemampuan yang diperoleh siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian dilakukan berdasarkan hipotesis:

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis kelas eksperimen dan kelas kontrol
 H_a = Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk taraf signifikan mengambil $\alpha=0,05$ dengan $X_{tabel} = 3,841$ dengan $dk=1$, H_0 diterima jika $X_{hitung} < X_{tabel}$, sedangkan pada H_a diterima jika $X_{hitung} > X_{tabel}$. Hasil perhitungan uji perbedaan Chi Kuadrat (X^2) pada data postes kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Perbedaan Data Postes Kemampuan Menulis

| Kelas | Median (Me) | X_{hitung} | X_{tabel} | Penerimaan ($\alpha=0,05$) | Kesimpulan |
|---------------------------|-------------|--------------|-------------|------------------------------|---------------------|
| Eksperimen dengan kontrol | 74 | 3,51 | 3,841 | Terima Ho | Tidak ada perbedaan |

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa $X_{hitung} < X_{tabel}$ ($3,51 < 3,841$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, ini berarti bahwa kemampuan menulis pada data postes kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif sama atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Uji Perbedaan Postes Kemampuan Membaca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji perbedaan pada penelitian ini dengan menggunakan uji Chi Kuadrat (X^2) untuk mengetahui kadar signifikan perbedaan kemampuan yang diperoleh siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian dilakukan berdasarkan hipotesis:

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol
 H_a = Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk taraf signifikan mengambil $\alpha=0,05$ dengan $X_{tabel} = 3,841$ dengan $dk=1$, H_0 diterima jika $X_{hitung} < X_{tabel}$, sedangkan pada H_a diterima jika $X_{hitung} > X_{tabel}$. Hasil perhitungan uji perbedaan Chi Kuadrat (X^2) pada data postes kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Perbedaan Data Postes Kemampuan Membaca

| Kelas | Median (Me) | X_{hitung} | X_{tabel} | Penerimaan ($\alpha=0,05$) | Kesimpulan |
|---------------------------|-------------|--------------|-------------|------------------------------|---------------------|
| Eksperimen dengan kontrol | 75 | 2,46 | 3,841 | Terima Ho | Tidak ada perbedaan |

Berdasarkan tabel 09 diketahui bahwa $X_{hitung} < X_{tabel}$ ($0,71 < 3,841$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, ini berarti bahwa kemampuan membaca pada data postes kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif sama atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Peningkatan Kemampuan Calistung

Peningkatan pada kemampuan calistung kelas II SDN 79 Pekanbaru dengan menggunakan analisis gain pada rata-rata kelas, yang akan dikategorikan kepada 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah terlihat pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 10. Peningkatan Kemampuan Calistung

| Kelas | Peningkatan | | |
|------------|-------------|---------|---------|
| | Berhitung | Menulis | Membaca |
| Eksperimen | 0,15 | 0,26 | 0,31 |
| Kontrol | 0,16 | 0,11 | 0,07 |

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui peningkatan kemampuan calistung siswa kelas II pada kelas eksperimen kemampuan berhitung dengan peningkatan 0,15 dengan kategori rendah, dan kelas kontrol dengan peningkatan 0,16 dengan kategori rendah. Kemampuan menulis dengan peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 0,26 dengan kategori rendah, dan kelas kontrol sebesar 0,11 dengan kategori rendah, sedangkan pada kemampuan membaca pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 0,31 dengan kategori sedang, dan kelas kontrol sebesar 0,07 dengan kategori rendah. Maka dilihat dari perbedaan peningkatan ternyata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji coba tentang kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik saintifik, yang memberikan gambaran kemampuan CALISTUNG pada siswa kelas II di SDN

76 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang menggambarkan perbedaan kemampuan yang signifikan terhadap CALISTUNG antara keduanya. Hasil Penelitian pada data pretes dilihat dari rata-rata kemampuan berhitung eksperimen 70,66 dan kontrol 65,9, kemampuan menulis eksperimen 77, dan kontrol 71,6, kemampuan membaca eksperimen 76, dan kontrol 77,5

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan yang signifikan digunakan analisis chi kuadrat pada kemampuan berhitung dengan $X_{hitung} < X_{tabel}$ ($1,67 < 3,841$) maka tidak ada perbedaan yang signifikan, kemampuan menulis dengan $X_{hitung} < X_{tabel}$ ($0,6 < 3,841$) maka tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis, dan kemampuan membaca dengan $X_{hitung} < X_{tabel}$ ($1,12 < 3,841$), maka tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca. Data postes dilihat dari nilai rata-rata maka kemampuan berhitung kelas eksperimen 75,6 dan kontrol 71,7, kemampuan menulis kelas eksperimen 81,9 dan kontrol 74,6, kemampuan membaca kelas eksperimen 82,1 dan kontrol 78,5. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan digunakan analisis chi kuadrat pada kemampuan berhitung $X_{hitung} < X_{tabel}$ ($3,51 < 3,841$), maka tidak ada perbedaan yang signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kemampuan berhitung. Kemampuan menulis dengan $X_{hitung} < X_{tabel}$ ($3,51 < 3,841$) maka tidak ada perbedaan yang signifikan, sedangkan kemampuan membaca $X_{hitung} < X_{tabel}$ ($0,71 < 3,841$), maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Peningkatan hasil kemampuan Calistung pada kelas eksperimen kemampuan berhitung sebesar 0,15, dan kontrol 0,16, kemampuan menulis sebesar 0,26, dan kontrol 0,11, kemampuan membaca kelas eksperimen sebesar 0,31, dan kontrol 0,07, maka terlihat yang lebih besar dalam peningkatan kemampuan calistung pada kelas eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Yulia. (2005). *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nanang Fattah. (2006). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hairuddin, dkk. (2008). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Harjasujana, Ahmad Slamet dan Vismaia S. Damaianti. (2003). *Membaca dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Mutiara.
- Liberatus. (1988). *Sastra Indonesia*. Flores; Nusa Indah.
- Trelease, Jim. (2006). *Read Aloud Handbook*. Jakarta: Hikmah.
- Milan, Mc., James H and Schumacher. (2001). *Research In Education*. New York: Wesley Longman
- Otang Kurniaman. (2013). "Penggunaan Permainan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi pada Mata Kuliah Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau". *Laporan Penelitian (tidak diterbitkan)*. Pekanbaru : Unri PGSD
- Tampubolon, D.P. (1991). *Kemampuan Membaca: Teknis Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pembina Bimbingan Teknis CALISTUNG Tingkat Pusat. (2013). *Panduan Teknis Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung di Sekolah Dasar Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar DirektoratJendral Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.